

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Peningkatan mutu merupakan salah satu komitmen pemerintah di sektor pendidikan yang dituangkan dalam berbagai dokumen pemerintah seperti GBHN, Repelita, Proenas dan Resentra. Sebagai bukti adanya usaha peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan ditetapkannya tanggal 2 Mei 2002 sebagai hari peningkatan mutu pendidikan oleh Menteri Pendidikan Nasional Bapak Malik Fajar, serta diberlakukannya sistem akreditasi program studi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) ataupun pengawasan oleh Inspektorat Jendral (Itjen) Diknas yang memfokuskan pada pengawasan fungsional.

Hal itu sejalan dengan makin meningkatnya tuntutan akuntabilitas perguruan tinggi dalam era otonomi perguruan tinggi dan kebutuhan masyarakat untuk mengetahui seberapa besar peningkatan mutu yang sudah dicapai oleh perguruan tinggi. Selain adanya standar bagi penyelenggaraan pendidikan, dalam rangka peningkatan mutu, manajemen mutu sangat berorientasi pada konsumen baik di pasar lokal maupun dunia yang terdesentralisir dan sangat kompetitif.

Schubungan dengan pendekatan strategi tentang mutu, universitas dan akademi perlu lebih scrius mcnangani hal-hal yang berkenaan dengan mutu pendidikan, sehingga peningkatan mutu yang berorientasi kepada konsumen sangat penting demi kelangsungan akademi tersebut dalam kondisi yang dinamis. Selain itu, kebijakan mengenai strategi manajemen mutu dari suatu akademi merupakan cermin

bagi pihak luar terutama mahasiswa dan calon mahasiswa bahwa mutu pendidikan merupakan prioritas utama.

Saat ini dalam dunia pendidikan, mutu dijalankan seperti dalam dunia bisnis, sehingga masyarakat atau konsumen sudah menuntut pertanggung-jawaban atas produk yang dihasilkan yaitu produk yang berupa jasa. Namun, mutu butuh waktu, pemeliharaan, perubahan sikap, semua pihak dan investasi dalam bentuk pelatihan untuk semua staf. Sementara saat ini banyak pemimpin pendidikan gagal dalam upaya implementasi mutu, karena mereka tidak memiliki komitmen yang menjadi syarat keberhasilan.

Era globalisasi adalah era persaingan mutu. Oleh sebab itu perguruan tinggi di era globalisasi harus sudah berbasis pada mutu. Termasuk Akademi Pariwisata dan Perhotelan (APP) Darma Agung yang telah berdiri sejak tahun 1979, maka sudah seyogyanya harus lebih berkualitas dibandingkan dengan akademi pariwisata yang baru berdiri. Bagaimana mungkin sebuah perguruan tinggi dalam kegiatan jasa pendidikan dapat bersaing dengan perguruan tinggi lain tanpa peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu peningkatan kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan perguruan tinggi sudah sangat dirasakan perlu, termasuk penggunaan strategi manajemen mutu. Sistem manajemen mutu pada hakikatnya berinti pada perbaikan terus menerus untuk memperkuat dan mengembangkan mutu tersebut. Dan salah satu komponen dari manajemen mutu adalah mutu akademik, yang memiliki beberapa unsur sebagai indikator mutu, antara lain: tenaga pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, produktivitas serta mutu lulusan.

Di dalam peningkatan mutu tenaga pengajar dapat dilakukan dengan peningkatan kesempatan melanjutkan pendidikan, mengikuti seminar-seminar

ataupun lokakarya, pelatihan, kursus-kursus dan sebagainya. Hal ini dilakukan karena dosen merupakan instrumen yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Alasan lainnya yaitu perguruan tinggi yang memiliki tenaga-tenaga dosen yang berkualitas akan banyak diminati oleh masyarakat, Sehingga peningkatan mutu dosen merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi pada saat ini dan masa yang akan datang, Dan apabila hal ini diabaikan maka konsumen atau masyarakat akan meninggalkannya dan lambat atau cepat perguruan tinggi tersebut akan mengalami kemunduran, yang akhirnya akan mengalami keruntuhan.

Disisi lain, kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi, perlu dikaji ulang dan revisi kurikulum secara periodik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Untuk menghasilkan tenaga lulusan yang bermutu, maka perguruan tinggi harus bekerja sama dengan pihak dunia usaha sebagai penyerap dan pemakai tenaga lulusan perguruan tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan unsur mahasiswa, alumni, dan perusahaan-perusahaan yang mewakili dunia usaha. Demikian juga dengan laboratorium sebagai ajang latihan dan praktik mahasiswa perlu dilengkapi dengan fasilitas yang cukup serta program pelatihannya harus disesuaikan dengan perkembangan dunia industri dan jasa. Sedangkan perpustakaan sebagai jantungnya perguruan tinggi perlu diperkaya dan dilengkapi dengan berbagai jurnal dan literatur yang terbaru. Demikian pula dengan gedung atau ruang perkuliahan serta perlengkapannya sebagai penunjang proses pendidikan harus diperhatikan dari

segi kebersihan, keindahan dan kenyamanannya. Tidak kalah pentingnya yaitu didalam proses belajar mengajar, disamping dibutuhkan dosen yang berkualitas juga perlu ditunjang dengan alat bantu mengajar, seperti OHP, Aduvisual, alat peraga dan sebagainya. Adapun indikator mutu akademik lainnya adalah produktivitas lulusan, yaitu perbandingan antara jumlah lulusan dan jumlah mahasiswa. Indikator ini menunjukkan rata-rata mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Berdasarkan observasi awal di Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung Medan, diperoleh informasi bahwa silabus belum lengkap, begitu juga dengan Satuan Acuan Pengajaran (SAP) yang belum ada, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta kurangnya disiplin mahasiswa dan staf pengajar, selain itu kompetensi lulusan juga belum terpenuhi.

Tentu saja direktur sebagai pimpinan lembaga ini akan berusaha untuk dapat mencapai tujuan, visi dan misi lembaga ini, selain bertujuan memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa, masyarakat, dan *stakeholder*. Di dalam rangka mencapai visi dan misi tersebut, direktur akan menetapkan suatu strategi yang dapat mendukung tercapainya visi dan misi APP Darma Agung.

Banyak sekali jenis strategi yang dapat digunakan, tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula halnya strategi yang diterapkan oleh direktur, merupakan salah satu jenis strategi untuk meningkatkan mutu akademik.

#### **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang masalah, terlihat bahwa didalam usaha mencapai visi dan misi lembaga ini, direktur akan menerapkan suatu strategi manajemen dalam bidang akademik

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada “Strategi Manajemen Peningkatan Mutu Akademik di APP Darma Agung Medan”.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Bertitik tolak dari fokus permasalahan sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, maka timbulah beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi manajemen peningkatan mutu akademik yang telah diterapkan selama ini?
2. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan mutu akademik?
3. Bagaimanakah solusi mengatasi hambatan dalam peningkatan mutu akademik?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang kongkrit tentang strategi manajemen peningkatan mutu akademik di APP Darma Agung Medan.

Secara khusus, tujuan penelitian ini untuk adalah menemukan dan mengetahui

1. Mengetahui strategi manajemen peningkatan mutu akademik yang telah diterapkan
2. Mengetahui hambatan dalam peningkatan mutu akademik.
3. Mengetahui kebijakan-kebijakan yang diambil untuk peningkatan mutu akademik.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bernilai guna, baik untuk keperluan teoritik maupun secara aplikatif.

1. Secara teoritik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai strategi manajemen dalam peningkatan mutu akademik.
2. Secara aplikatif, sebagai bahan masukan bagi Yayasan Perguruan Tinggi Darma Agung, manajemen atau pengelola APP Darma Agung untuk meningkatkan mutu akademik di APP Darma Agung Medan.
3. Sebagai bahan bandingan dan acuan bagi peneliti lain yang sedang mengkaji permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan manajemen peningkatan mutu akademik.